

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acquired immune deficiency syndrome (AIDS) merupakan suatu penyakit yang hingga saat ini seperti fenomena gunung es, karena data yang muncul dipermukaan hanya sedikit dan masih ada kasus-kasus yang belum terdata. *Acquired immune deficiency syndrome* (AIDS) merupakan suatu kumpulan gejala penyakit kerusakan sistem kekebalan tubuh yang diperoleh dari hasil penularan virus *human immune deficiency virus* (HIV). Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Manuaba, 2016).

Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu yang relative singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda banyak Negara. Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2017), tahun 2016 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2016, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV (WHO, 2017).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Secara kumulatif pengidap infeksi HIV dan kasus AIDS sampai tahun 2017

sebanyak 7335 kasus serta 3197 orang telah meninggal (Kemenkes RI, 2018). Kasus HIV/AIDS di Propinsi Sulawesi Tenggara selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terdapat 120 kasus HIV/AIDS meningkat menjadi 126 kasus pada tahun 2016, demikian pula pada tahun 2017. Proporsi penderita lebih banyak pada laki-laki (67%) dibandingkan perempuan (33%). Kelompok umur terbanyak pada umur 25-49 tahun sebesar 98%, kemudian kelompok umur 20-24 tahun sebesar 12% dan kelompok umur 15-19 tahun sebesar 1%. Jumlah kasus AIDS di Kabupaten Konawe sebesar >50 kasus pada tahun 2017. Kenaikan jumlah kasus ini akibat penularan atau masuknya penderita dari daerah lain ke Sulawesi Tenggara dan pelacakan kasus yang semakin baik sehingga lebih banyak penderita yang terdeteksi (Dinkes Sultra, 2018).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya hubungan seksual, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril/pemakaian jarum suntik bersamaan dan sempritnya para pecandu narkoba suntik, transfusi darah yang tidak steril/produk darah yang tercemar HIV, penularan lewat kecelakaan, tertusuk jarum pada petugas kesehatan, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil, saat melahirkan, atau setelah melahirkan (Dinkes Sultra, 2018).

Remaja merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terkena HIV/AIDS. Pada remaja penyebab terjadinya HIV/AIDS adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik,

sehingga menjadi sarana penularan HIV/AIDS. Secara tidak langsung, narkoba dan minuman keras bisa terkait erat dengan pengguna seks bebas (Mahfudli dan Efendi, 2015).

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABC, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom (Liswidyawati, 2014).

Tingginya kejadian HIV/AIDS di Indonesia ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang tidak atau belum sesuai. Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang. Sikap merupakan bagian dari perilaku manusia. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Azwar, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan sikap remaja melalui pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga

masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisah melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Priyoto, 2014).

Setelah mendapat penyuluhan diharapkan remaja memiliki sikap yang lebih baik dibanding sebelum mendapat penyuluhan sehingga remaja bisa melakukan pencegahan HIV/AIDS sejak dini. Hasil penelitian Pramita (2013) menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 2 Wlingi.

Survey data awal yang dilakukan di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe diperoleh data jumlah siswa yaitu 161 siswa yang terdiri dari siswa kelas X sebanyak 55 orang, kelas XI sebanyak 50 orang, kelas XII sebanyak 56 orang. Walaupun di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe belum ditemukan adanya siswa yang mengalami HIV/AIDS, namun karna banyaknya jumlah siswa sehingga bisa berpotensi mengalami penyakit HIV/AIDS. Hasil wawancara pada 10 siswa, diperoleh data bahwa terdapat 7 siswa yang tidak tahu cara pencegahan HIV/AIDS sehingga memiliki sikap yang negatif dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan tidak melakukan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS berupa bergantian jarum suntik yang sama dipakai oleh orang lain dan 3 siswa memiliki sikap yang positif dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu siswa melakukan tindakan pencegahan

dengan tidak bergantian jarum suntik yang sama dipakai oleh orang lain (SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe.

- b. Mengetahui sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Unaaha Kabupaten Konawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Remaja

Untuk menambah wawasan remaja tentang HIV/AIDS sehingga faktor risiko kejadian HIV/AIDS dapat dihindari.

2. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS sehingga sekolah dapat melakukan kegiatan dalam rangka pencegahan HIV/AIDS.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Muhammad dkk (2015) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Karangtengah Demak. Perbedaan penelitian adalah pada jenis dan variabel penelitian. Variabel penelitian Muhammad adalah

pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan jenis penelitian adalah *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel penelitian adalah pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS, jenis penelitian adalah *quasi eksperimen*.

2. Penelitian Hasanah (2015) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS, sedangkan variabel penelitian Hasanah adalah pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap.